

Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Minat Kunjung DISPUSIPDA Jabar

Iqbal Ramdani *, Arba'iyah Satriani

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

iqbalramdani875@email.com, satriani251@gmail.com

Abstract. Libraries play a vital role in meeting information needs and raising awareness about the importance of knowledge, especially amid Indonesia's concerning literacy condition, with a reading interest rate of only 0.001%, according to UNESCO. In this context, Public Libraries, as one of the five types of libraries recognized by Law No. 43 of 2007 Article 20, are responsible for encouraging public reading interest. Beyond providing reading materials, libraries also act as literacy agents through accessibility, collection diversification, and literacy activities that align with community needs. This study aims to explore the communication strategies of the West Java Library and Archives Office in increasing public interest in visiting libraries. Using a qualitative method and a case study approach, data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, literature studies, and documentation. The findings reveal that the West Java Library and Archives Office has implemented various effective communication strategies. These strategies include utilizing social media, conducting literacy campaigns, and organizing creative programs such as Library Orientation, Mobile Libraries, Smart Literacy Boxes, and cross-agency collaborations. These efforts have successfully raised public awareness and interest in library services while significantly contributing to literacy improvement in West Java. These strategies demonstrate that libraries can serve as inclusive and dynamic learning hubs to support societal progress.

Keywords: *Communication Strategy, Visit Interest, Regional Library*

Abstrak. Perpustakaan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan, terutama di tengah kondisi literasi Indonesia yang memprihatinkan, dengan minat baca hanya 0,001% menurut UNESCO. Dalam konteks ini, Perpustakaan Umum, sebagai salah satu dari lima jenis perpustakaan yang diakui UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 20, bertanggung jawab untuk mendorong minat baca masyarakat. Tidak hanya sebagai penyedia bacaan, perpustakaan juga berperan sebagai agen literasi melalui aksesibilitas, diversifikasi koleksi, dan kegiatan literasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat telah menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif. Strategi tersebut meliputi pemanfaatan media sosial, kampanye literasi, dan program-program kreatif seperti Orientasi Perpustakaan, Perpustakaan Keliling, Kotak Literasi Cerdas, serta kolaborasi lintas instansi. Semua upaya ini berhasil meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap layanan perpustakaan, sekaligus berkontribusi secara signifikan pada peningkatan literasi di Jawa Barat. Strategi-strategi tersebut membuktikan bahwa perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang inklusif dan dinamis untuk mendukung kemajuan masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Minat Kunjung, Perpustakaan Daerah.*

A. Pendahuluan

Perpustakaan memegang peranan krusial dalam memenuhi kebutuhan informasi dan membentuk generasi yang sadar akan pentingnya pengetahuan. Namun, upaya untuk memberikan akses informasi yang lebih luas kepada masyarakat harus dimulai dengan menciptakan minat membaca yang kuat. Ketika generasi muda menunjukkan minat tinggi dalam membaca, hal tersebut memiliki potensi untuk membentuk individu yang lebih terdidik dan terinformasi. Timbulnya minat dalam diri seseorang ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik.

Organisasi Internasional yang bergerak pada bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa UNESCO, menyebutkan Indonesia, menempati peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi dunia, dengan hanya 0,001% masyarakat yang memiliki minat baca. Dengan kata lain, hanya satu dari seribu orang di Indonesia yang secara aktif membaca. Namun, ada juga data dari penelitian yang berbeda yang disebut “World’s Most Literate Nations Ranked,” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016. Menurut penelitian ini, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca, atau di atas Botswana yang menempati peringkat terbawah. (Devaga, 2017).

Peringkat ini menunjukkan rendahnya minat baca di Indonesia sebenarnya mencerminkan adanya potensi besar untuk meningkatkan kebiasaan membaca, terutama jika memperhatikan infrastruktur yang ada. Infrastruktur pendukung di Indonesia, yang lebih unggul dibandingkan dengan banyak negara Eropa, menunjukkan bahwa ada peluang untuk memanfaatkan sumber daya tersebut guna mendorong minat baca (Devaga, 2017). Namun, meskipun minat baca masih rendah, data dari lembaga riset digital marketing E-marketer pada 2018 menunjukkan bahwa pengguna aktif smartphone di Indonesia telah melebihi 100 juta orang, menjadikannya negara dengan jumlah pengguna smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (Wahyudi, 2020). Penggunaan smartphone yang berlebihan seringkali membuat individu lebih fokus pada hiburan digital dan lupa akan kewajiban penting seperti belajar dan membaca. Padahal, kedua kegiatan ini sangat krusial dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas generasi muda.

Ada beberapa pihak yang harus dilibatkan dalam peningkatan minat membaca, yaitu pemerintah, perpustakaan, pustakawan, dan masyarakat. Namun perpustakaan menjadi titik sentral yang paling dominan dalam upaya ini. Hal ini disebabkan masyarakat kita pada umumnya belum memprioritaskan belanja buku dalam agenda keluarga. Ketika minat membaca mulai muncul, perpustakaan menjadi tempat utama menyalurkannya karena tidak banyak keluarga yang memiliki perpustakaan kecil di rumah yang menyediakan informasi bagi anggota keluarga. Padahal, perpustakaan kecil ini bisa merangsang minat membaca sejak dini. Oleh karena itu, perpustakaan memegang kunci penting dalam meningkatkan minat baca.

Literasi merupakan aspek penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, Jawa Barat, sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak, masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai indeks literasinya. Dengan nilai Indeks Tingkat Gemar Membaca (TGM) sebesar 70,96 poin, peringkat provinsi ini dalam indeks literasi masih tergolong memuaskan, bahkan berada di urutan ketiga di seluruh Indonesia (Firman, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya upaya bersama dalam memperluas akses terhadap bahan pustaka dan memperkuat kegiatan literasi di seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai tingkat literasi yang lebih memuaskan.

Untuk meningkatkan minat kunjungan masyarakat, pemerintah Provinsi Jawa Barat menyadari pentingnya strategi kreatif dan inovatif. Memahami bahwa tantangan ini tidak hanya sebatas ketersediaan bahan bacaan, melainkan juga relevansi dan daya tarik dalam era digital, DISPUSIPDA merancang strategi komunikasi yang efektif. Dalam upaya ini, Menurut Firman, dalam prariset yang dilakukan peneliti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat menawarkan empat layanan utama, yakni Perpustakaan Menetap, Perpustakaan Ekstensi, dan Perpustakaan Digital, sebagai langkah konkret untuk membudayakan kegemaran membaca dan meningkatkan minat membaca di masyarakat. Dalam penggunaan strategi komunikasi, berbagai pendekatan diselaraskan dengan kesadaran dan tujuan untuk menciptakan perubahan yang cepat dan efisien pada audiens (Sanjaya, 2019). Oleh karena itu, strategi komunikasi dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan minat baca. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat seseorang termasuk kondisi lingkungan yang mendukung, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fakta, teori, prinsip pengetahuan, dan informasi (Ruslan, 2019).

Menurut Darmono (2007), minat berkunjung adalah suatu kecenderungan mental yang

mendorong individu untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat ini tercermin dalam keinginan yang besar untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, terutama dalam membaca koleksi perpustakaan. Minat berkunjung seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan yang kuat untuk mengunjungi suatu tempat tertentu. Dalam hal ini, tempat yang dimaksud adalah perpustakaan, dengan tujuan utama untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan (Maulidia, 2019). Kecenderungan ini melibatkan motivasi intrinsik yang memotivasi individu untuk membaca dengan kesadaran penuh, mendorong mereka secara aktif mencari serta menyerap informasi dari berbagai teks atau tulisan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dalam meningkatkan minat kunjung pada masyarakat

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam. Menurut Kriyantono (2009), pendekatan kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata, lisan, tulisan, dan gambar yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, serta dokumen pendukung lainnya.

Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2018), yaitu teknik penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata melalui analisis berbagai sumber bukti, seperti dokumen primer dan sekunder, materi promosi, bukti fisik, observasi sistematis, dan wawancara.

Paradigma yang diadopsi dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, sebagaimana dijelaskan oleh Moeloeng (2012), yang bersinergi dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analitis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi yang kompleks dan kontekstual melalui metode seperti observasi mendalam dan analisis dokumen. Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian berupaya memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi komunikasi DISPUSIPDA Jawa Barat dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Program DISPUSIPDA JABAR Dalam meningkatkan Minat Kunjung

Berdasarkan temuan penelitian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat membagi khalayak sasaran mereka menjadi dua, yaitu khalayak primer yang terdiri dari pelajar atau mahasiswa dan khalayak sekunder yang mencakup seluruh masyarakat Provinsi Jawa Barat. Strategi ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penyampaian pesan serta meningkatkan efektivitas komunikasi yang dilakukan. Pembagian khalayak sasaran ini memiliki latar belakang yang kuat. Menurut Sutarno (2006), minat kunjung seseorang terhadap suatu tempat, dalam hal ini perpustakaan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kondisi lingkungan yang mendukung, serta kebutuhan akan informasi dan fasilitas perpustakaan. DISPUSIPDA menyadari bahwa pelajar dan mahasiswa memiliki kebutuhan yang lebih spesifik dan mendesak untuk mendapatkan informasi serta literatur bagi kegiatan belajar mereka. Oleh karena itu, pelajar dan mahasiswa dijadikan sebagai khalayak primer dalam strategi komunikasi ini.

Pelajar dan mahasiswa, yang termasuk dalam khalayak primer, cenderung lebih aktif di media sosial dan sering berkumpul dalam kelompok atau komunitas. DISPUSIPDA memanfaatkan kecenderungan ini dengan menggunakan komunitas dan pustakawan sebagai agen penyebarluasan informasi perpustakaan. Pustakawan dan komunitas ini berperan penting dalam menyebarkan informasi terkait layanan dan kegiatan perpustakaan di media sosial maupun dalam pertemuan-pertemuan komunitas. Hal ini sejalan dengan teori Rogers (1982) yang menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan rancangan untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Teori komunikasi pemasaran yang digunakan juga mendukung pendekatan ini. Middleton (1980) mengemukakan bahwa strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari seluruh elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga efek yang dihasilkan. Dalam hal ini, DISPUSIPDA telah mengidentifikasi mediator yang efektif, yakni komunitas dan

pustakawan yang memiliki kredibilitas dan pengetahuan mendalam tentang perpustakaan.

Khalayak sekunder, meskipun tidak terlibat langsung dalam kegiatan akademik, tetap menjadi target penting karena DISPUSIPDA ingin meningkatkan literasi informasi di seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat umum memerlukan motivasi tambahan dan dukungan lingkungan untuk mengembangkan minat kunjung mereka. Effendy (2014) menyatakan bahwa strategi komunikasi yang efektif harus fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Oleh karena itu sebaiknya DISPUSIPDA tidak hanya mengandalkan media sosial tetapi juga memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti media cetak, dan kegiatan promosi lokal untuk menjangkau khalayak sekunder ini.

Penelitian terdahulu oleh Hayati (2020) juga mendukung temuan ini, di mana strategi segmentasi khalayak terbukti efektif dalam meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan. Dalam penelitian tersebut, segmentasi khalayak primer dan sekunder diterapkan dengan baik, dan komunikator yang kredibel dipilih untuk menyampaikan pesan-pesan perpustakaan. Persamaan ini menunjukkan bahwa strategi segmentasi khalayak memiliki validitas yang tinggi dalam konteks peningkatan kunjungan perpustakaan.

Selain itu, statistik pengunjung perpustakaan DISPUSIPDA menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2016 hingga 2019, dengan mayoritas pengunjung berasal dari kalangan dewasa. Fakta ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan telah efektif dalam menarik minat kunjungan dari khalayak sekunder. Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan drastis jumlah pengunjung akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan pengurangan jam operasional, yang menunjukkan perlunya strategi adaptasi untuk merespons situasi darurat.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya oleh Yuyun (2019) yang berfokus pada minat baca mahasiswa menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik dapat mendorong peningkatan minat kunjung. Namun demikian, penelitian Yuyun menyoroti kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perpustakaan serta dukungan administrasi yang memadai, yang merupakan tantangan yang perlu diatasi oleh DISPUSIPDA melalui strategi komunikasi yang lebih intensif dan terarah.

Secara keseluruhan, DISPUSIPDA Jawa Barat telah menunjukkan bahwa pembagian khalayak sasaran menjadi dua kelompok merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan kebutuhan spesifik dari masing-masing kelompok tetapi juga memanfaatkan sifat-sifat interaktif dan sosial dari kaum muda melalui komunitas dan media sosial.

Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan DISPUSIPDA dalam beberapa tahun terakhir merupakan bukti nyata bahwa strategi komunikasi yang baik dapat berdampak positif terhadap minat kunjung. Meskipun terdapat penurunan akibat pandemi, potensinya tetap tinggi dengan adanya adaptasi strategi yang responsif terhadap situasi darurat.

Pengalaman DISPUSIPDA ini menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dan inovasi dalam desain dan implementasi strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, DISPUSIPDA dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki strategi komunikasinya berdasarkan tren dan kebutuhan terbaru. Kesuksesan yang dicapai sejauh ini menjadi fondasi yang kuat untuk terus meningkatkan literasi informasi dan minat baca masyarakat Jawa Barat, sekaligus menginspirasi perpustakaan lain untuk mengadopsi pendekatan serupa. Hal ini sejalan dengan pandangan Effendy (2014), yang menekankan pentingnya strategi komunikasi yang fleksibel dan adaptif untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Effendy, strategi komunikasi yang efektif harus dapat menggambarkan secara praktis bagaimana operasionalnya dapat dilaksanakan dan disesuaikan dengan situasi yang berubah, sebagaimana yang diterapkan oleh DISPUSIPDA dalam upaya mereka.

Starategi Komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

Merujuk pada hasil penelitian yang dikemukakan di atas diketahui bahwa DISPUSIPDA Jawa Barat menargetkan peningkatan minat berkunjung masyarakat melalui promosi perpustakaan di berbagai media sosial, dengan fokus utama pada Instagram. Strategi ini mencakup penggunaan media sosial sebagai platform utama untuk promosi, dengan frekuensi posting yang tinggi serta variasi konten yang beragam. Fokus utama pada Instagram menunjukkan pemahaman DISPUSIPDA terhadap tren media sosial dan perilaku pengguna yang lebih suka platform visual-interaktif.

Instagram digunakan oleh DISPUSIPDA dengan cara yang sangat strategis. Setiap posting adalah bagian dari upaya yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran publik akan perpustakaan dan layanan yang mereka tawarkan. Posting mencakup kegiatan perpustakaan, repost story pengunjung, serta informasi tentang koleksi buku baru. Pemberitaan secara visual ini penting untuk menarik perhatian audiens, mengingat Instagram adalah platform yang sangat visual. Visual yang menarik dan informatif dapat membantu menimbulkan rasa penasaran dan minat di kalangan calon pengunjung untuk melihat langsung apa yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Sejalan dengan model komunikasi dari Harold D. Lasswell, strategi yang diimplementasikan oleh DISPUSIPDA memenuhi komponen-komponen utama komunikasi: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect. DISPUSIPDA berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan melalui kanal Instagram kepada masyarakat (komunikan) dengan tujuan efektivitas tertentu. Dalam hal ini, efek yang diinginkan adalah peningkatan minat berkunjung masyarakat. Menurut Lasswell, efektivitas komunikasi sangat bergantung pada bentuk dan cara penyampaian pesan. Dengan demikian, pilihan DISPUSIPDA untuk menggunakan Instagram dengan frekuensi posting yang tinggi merupakan keputusan yang tepat berdasarkan model ini.

DISPUSIPDA, melalui strateginya, menawarkan sesuatu yang bernilai yaitu informasi tentang perpustakaan dan layanannya, yang disampaikan dengan cara yang menstimulasi keinginan audiens untuk berkunjung. Ini menegaskan bahwa strategi komunikasi yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang audiens dan penyampaian pesan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2016), komunikasi pemasaran adalah proses di mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan bebas bertukar produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain. Penggunaan Instagram sebagai sumber daya utama menunjukkan penerapan strategi yang cerdas. Sumber daya yang tersedia berupa teknologi media sosial dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik minat masyarakat.

Efisiensi dan efektivitas ini sesuai dengan pernyataan Rogers (1982) yang mengungkapkan bahwa strategi komunikasi adalah rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. DISPUSIPDA telah menunjukkan efektivitasnya melalui penggunaan Instagram dengan frekuensi posting yang tepat, konten yang menarik dan informatif, serta pengelolaan profesional oleh bagian Humas. Faktor-faktor kunci ini mendukung keberhasilan strategi promosi perpustakaan DISPUSIPDA Jawa Barat.

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan diatas Dispusipda Jawa Barat menggunakan program andalan mereka guna meningkatkan minat kunjung, program tersebut seperti:

Orientasi Perpustakaan

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas Dispusipda Jawa Barat memiliki tujuan yang jelas dalam memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat melalui melalui strategi komunikasi yang terencana serta telah diimplementasikan secara efektif dan juga terstruktur. Program orientasi perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi bagi pengunjung baru tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi dan minat masyarakat dalam menggunakan layanan perpustakaan.

Strategi komunikasi merupakan salah satu bagian integral untuk menciptakan kesadaran dan minat untuk mengunjungi perpustakaan. Program orientasi ini tidak hanya fokus pada pengenalan perpustakaan kepada pengunjung baru tetapi juga sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan berbagai layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Sesuai dengan teori komunikasi yang dijelaskan oleh Effendy (2014), strategi komunikasi bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan operasional yang praktis dan fleksibel. Implementasi program orientasi ini telah berhasil menarik minat lebih besar dari mahasiswa dan pelajar sekolah menengah, yang adalah sasaran utama dari program tersebut.

Selain cara meminjam buku, program orientasi juga mencakup penjelasan mengenai beragam layanan yang ada di perpustakaan. Layanan tersebut meliputi akses ke berbagai koleksi buku, jurnal, dan sumber daya digital yang dapat digunakan oleh pengunjung. Penyampaian informasi ini bertujuan untuk mendidik pengunjung mengenai potensi manfaat yang dapat mereka peroleh dari perpustakaan, sejalan dengan tujuan strategi komunikasi untuk mendidik yang dikemukakan oleh Liliwari (2017). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang layanan yang tersedia, pengunjung diharapkan dapat lebih termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

Sejalan dengan teori komunikasi pemasaran yang dijelaskan oleh Kotler dan Keller (2016), yang mana komunikasi pemasaran bertujuan untuk menciptakan, menawarkan, dan bertukar produk dan jasa dengan nilai tambah. Program orientasi perpustakaan ini diciptakan untuk menawarkan nilai tambah kepada pengunjung baru dengan menyediakan mereka akses yang lebih mudah dan lebih terstruktur ke berbagai layanan perpustakaan. Lebih dari sekadar pemberitahuan, orientasi perpustakaan dilihat sebagai bentuk komunikasi persuasif yang menggunakan strategi educative (mendidik) dan motivating (memotivasi) untuk meningkatkan kesadaran dan minat pengunjung dalam memanfaatkan layanan perpustakaan (Liliweri, 2017).

Berger dan Chaffe (1983) menyatakan bahwa ilmu komunikasi berupaya memahami produksi, pemrosesan, dan efek dari sistem simbol dan sinyal. Program orientasi ini, dalam konteks Dispusipda, dapat dilihat sebagai cara untuk mengkomunikasikan simbol dan sinyal mengenai layanan perpustakaan kepada pengunjung. Informasi yang disampaikan selama orientasi berfungsi sebagai simbol dari komitmen perpustakaan untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi, sementara proses orientasi berfungsi sebagai sinyal tentang profesionalisme dan efisiensi perpustakaan dalam melayani pengunjung (Kurniawan, 2021).

Jika kita bandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayati (2020) yang meneliti strategi komunikasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan pengunjung. Penelitian Hayati menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang melibatkan tahapan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan merupakan faktor kunci untuk keberhasilan. Dispusipda Jawa Barat juga menerapkan prinsip serupa melalui koordinasi yang baik antara berbagai bagian, terutama divisi Humas yang berperan aktif dalam program orientasi perpustakaan.

Dalam perbandingan dengan penelitian Yuyun (2019) yang fokus pada mengembangkan minat baca mahasiswa, strategi komunikasi Dispusipda telah menempatkan fokus kuat pada mahasiswa dan pelajar. Program orientasi yang dimulai dari sejarah singkat Dispusipda, jenis pelayanan, hingga detail layanan perpustakaan lainnya, menunjukkan suatu pendekatan holistik untuk meningkatkan minat pengunjung dalam belajar dan membaca. Meskipun pendekatan yang digunakan oleh Yuyun terbilang berbeda karena menggunakan analisis SWOT, pendekatan Dispusipda yang lebih praktis ini juga menunjukkan efektivitas yang tinggi.

Dengan demikian, program orientasi perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dispusipda Jawa Barat merupakan salah satu strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan minat kunjungan masyarakat. Dengan memperkenalkan layanan, fasilitas, dan program perpustakaan secara komprehensif, Dispusipda berhasil menarik minat pengunjung baru dan mendorong mereka untuk menjadi pengguna aktif perpustakaan. Program ini juga menunjukkan pentingnya peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat yang inklusif dan terbuka bagi semua kalangan.

Kotak Literasi Cerdas (Kolecer)

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian KOLECER merupakan inovasi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Kegiatan ini selaras dengan Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers (1995). Menurut Rogers, inovasi harus memiliki beberapa atribut, termasuk keuntungan relatif dibandingkan dengan metode atau sistem konvensional. KOLECER menawarkan keuntungan relatif berupa akses yang lebih mudah dan jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan perpustakaan konvensional. Rogers juga menekankan bahwa suatu inovasi harus mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat. Hal ini tercermin dari implementasi KOLECER yang tersebar di 182 unit kecamatan di Provinsi Jawa Barat, dengan koleksi sebanyak 229 judul dan 19.114 eksemplar. Jumlah dan penyebaran yang signifikan ini menunjukkan bahwa KOLECER telah diterima dengan baik di tingkat lokal, dan proses difusi inovasi berjalan secara efektif.

Peningkatan minat baca serta akses literasi yang lebih mudah merupakan keuntungan relatif yang dimiliki oleh KOLECER dibandingkan inovasi lainnya. Sebagai inovasi dalam strategi komunikasi perpustakaan, KOLECER telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat kunjungan dan membaca masyarakat Jawa Barat. Rogers (1995) mendefinisikan difusi sebagai proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara para anggota suatu sistem sosial. Inovasi ini, sebagai ide baru atau praktek yang dianggap baru oleh

individu atau kelompok, telah menunjukkan hasil yang dapat diamati dan diapresiasi oleh masyarakat luas.

Perpustakaan Keliling

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (DISPUSIPDA) telah berupaya meningkatkan minat kunjung masyarakat melalui program perpustakaan keliling. Puncak jumlah pengunjung pada bulan Mei menunjukkan bahwa DISPUSIPDA berhasil menciptakan pengetahuan dan persuasi di masyarakat tentang manfaat perpustakaan keliling. Langkah ini mencapai tingkat adopsi yang baik sehingga terjadi peningkatan jumlah pengunjung secara signifikan. Pelaksanaan komunikasi yang efektif pada bulan tersebut berhasil merangkul potensi pengunjung untuk terdorong mengikuti program perpustakaan keliling.

Merujuk pada hasil penelitian yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa strategi komunikasi DISPUSIPDA yang menggunakan perpustakaan keliling sebagai media untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan dapat dianalisis dalam konteks Teori Difusi Inovasi dari Everett Rogers (1995). Menurut Rogers, difusi adalah proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota suatu sistem sosial. Program perpustakaan keliling merupakan inovasi dalam bidang pelayanan perpustakaan yang bertujuan untuk mendekatkan akses informasi kepada masyarakat.

Dalam teori Proses Keputusan Inovasi oleh Rogers, terdapat sejumlah tahapan seperti pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi dalam penyebaran inovasi. DISPUSIPDA berhasil melalui tahapan-tahapan ini dengan menciptakan pengetahuan di masyarakat tentang program perpustakaan keliling, melakukan persuasi yang efektif, sehingga masyarakat memutuskan untuk mengunjungi perpustakaan keliling, dan akhirnya mengonfirmasi manfaatnya melalui peningkatan jumlah pengunjung.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan (2009) dalam Teori Perubahan Sosial (Social Change Theory), bahwa perubahan sosial terjadi melalui transformasi dalam struktur dan fungsi masyarakat akibat interaksi dan adaptasi sosial. Program perpustakaan keliling berkontribusi pada perubahan sosial dengan meningkatkan literasi dan kesadaran membaca di masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani. Dengan membawa sumber daya pendidikan ke berbagai komunitas, perpustakaan keliling membantu mengurangi kesenjangan informasi dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

DISPUSIPDA berhasil dalam melaksanakan program perpustakaan keliling ini. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari fluktuasi jumlah pengunjung yang menunjukkan adanya puncak signifikan pada bulan Mei dan Agustus, serta peningkatan minat kunjung yang konsisten sepanjang tahun. Strategi komunikasi yang efektif dan program-program yang menarik telah mampu merangkul masyarakat untuk lebih terlibat dan memanfaatkan perpustakaan keliling, yang pada akhirnya berkontribusi pada perubahan sosial positif di Provinsi Jawa Barat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat (DISPUSIPDA) dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi Komunikasi DISPUSIPDA

DISPUSIPDA Jawa Barat menggunakan pendekatan segmentasi khalayak dalam strategi komunikasinya dengan membagi khalayak sasaran menjadi dua kelompok, yaitu khalayak primer (pelajar dan mahasiswa) dan khalayak sekunder (masyarakat umum). Strategi ini diterapkan dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial seperti Instagram, komunitas, dan pustakawan. Pendekatan ini berhasil memanfaatkan keaktifan pelajar dan mahasiswa di media sosial serta peran komunitas dalam menyebarkan informasi perpustakaan.

Efektivitas Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh DISPUSIPDA terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Indikator efektivitas dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan sebelum pandemi COVID-19. Penggunaan media sosial Instagram dengan

frekuensi posting yang tinggi dan konten yang menarik berhasil menarik perhatian dan minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan

Alasan Memilih Media Sosial

DISPUSIPDA memilih media sosial, khususnya Instagram, sebagai strategi komunikasi utama karena kemampuan platform tersebut untuk mencapai audiens yang lebih luas dan interaktif. Media sosial memberikan keuntungan dalam hal biaya yang lebih rendah, jangkauan audiens yang luas, serta interaktivitas yang tinggi. Penggunaan komunitas dan pustakawan sebagai agen penyebarluasan informasi juga memperkuat efektivitas strategi ini.

Program Inovatif

Program-program inovatif seperti Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) dan perpustakaan keliling menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan minat baca dan kunjung masyarakat. KOLECER berhasil meningkatkan akses literasi dengan penyebaran unit yang luas di berbagai kecamatan, sedangkan perpustakaan keliling meningkatkan literasi dan kesadaran membaca di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang penulis ajukan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat (DISPUSIPDA) dalam upaya meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan.

Pertama, meskipun penggunaan media sosial, khususnya Instagram, terbukti sangat efektif, DISPUSIPDA disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu saluran komunikasi. Diversifikasi saluran komunikasi dengan memanfaatkan media cetak, radio, dan kegiatan promosi lokal akan membantu menjangkau khalayak sekunder yang mungkin kurang aktif di media sosial. Menggunakan berbagai saluran komunikasi akan memastikan bahwa pesan perpustakaan dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya, peningkatan kualitas dan variasi konten yang diposting di media sosial perlu terus dilakukan. Konten yang edukatif dan interaktif, seperti video tutorial, sesi tanya jawab langsung, dan cerita sukses pengguna perpustakaan, dapat menarik lebih banyak minat dan keterlibatan dari masyarakat. DISPUSIPDA juga dapat mempertimbangkan untuk mengadakan lomba atau tantangan yang melibatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan interaksi dan engagement di media sosial.

DISPUSIPDA harus secara rutin mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan dan siap untuk mengadaptasi strategi tersebut berdasarkan feedback dan tren terbaru. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan pengunjung dan analisis data media sosial. Dengan evaluasi yang teratur, DISPUSIPDA dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan strategi komunikasi mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kolaborasi dengan berbagai komunitas lokal, sekolah, dan universitas juga perlu ditingkatkan untuk menyebarluaskan informasi tentang layanan perpustakaan. DISPUSIPDA dapat mengadakan program kemitraan dengan institusi pendidikan untuk mengadakan kunjungan perpustakaan secara rutin. Selain itu, mengadakan acara-acara di perpustakaan yang melibatkan komunitas lokal, seperti diskusi buku atau lokakarya, akan meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

Pengembangan program-program inovatif lainnya juga sangat penting untuk menarik minat masyarakat. DISPUSIPDA dapat mengembangkan program seperti "Reading Challenge," "Book Club," atau "Author Meet and Greet" yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan. Program-program tersebut tidak hanya akan menarik pengunjung baru tetapi juga mempertahankan minat pengunjung yang sudah ada.

Terakhir, peran pustakawan harus terus diperkuat sebagai agen perubahan dan komunikator efektif. Pelatihan rutin bagi pustakawan tentang strategi komunikasi yang efektif dan penggunaan media sosial akan memperkuat peran mereka dalam menyebarluaskan informasi perpustakaan. Pustakawan yang terlatih dengan baik akan mampu berinteraksi lebih baik dengan pengunjung dan memberikan layanan yang lebih berkualitas.

Dengan menerapkan saran-saran ini, DISPUSIPDA diharapkan dapat terus meningkatkan

minat kunjung masyarakat ke perpustakaan serta berkontribusi dalam peningkatan literasi dan pendidikan di Provinsi Jawa Barat. Saran-saran ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Arba'iyah Satriani, S.Pi., M.A (Hons)**, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing penulis sejak awal pembuatan penelitian ini hingga selesai. Bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. **Bapak Muhammad Firman, S.Sos**, selaku teknisi perpustakaan, yang telah memberikan bantuan secara langsung dalam memperoleh data-data penting terkait perpustakaan. Dukungan dan bantuannya sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.
3. **Bapak Diding, S.I.P., M.A.P**, selaku Pustakawan Ahli Madya Bidang Bina Perpustakaan dan Budaya Gemar Membaca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusipda) Jawa Barat. Penulis sangat berterima kasih atas waktu dan kesediaan beliau untuk memberikan informasi melalui wawancara terkait program-program yang ada di perpustakaan.
4. **Kedua orang tua penulis**, yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan material tanpa henti. Doa, kasih sayang, dan pengorbanan mereka menjadi sumber semangat utama bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan bantuan, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Akidah, Ihramsari & Umar, M. 2019. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa," dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan. UMI Makasar. Volume 13, Nomor 1, Tahun 2019 (hlm 71-78).
- Bungin, Burhan. (2008) Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Basuki, Sulistiyo. (2014). Istilah Pustaka dan Perluasannya. MODUL 1: ISTILAH PUSTAKA DAN PERLUASANNYA
- Cangara, H. (2014). Edisi Revisi Perencanaan & Strategi Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers
- Devega Evita 2017. TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media. Diakses tanggal 05 November 2023
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. Dasar-dasar Komunikasi. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hayati, F. N. (2020). strategi komunikasi dinas kearsipan dan perpustakaan daerah kabupaten karanganyar dalam meningkatkan pengunjung Skripsi. Surakarta. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- H. Dalman, (2014). Keterampilan Menulis . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kurniawan, A. (2021). *Mengenal Teknologi Informasi dan Komunikasi beserta Komponen di Dalamnya*. 23 Juni 2021.
- Liliweri, Alo. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- Maulina, Evie. (2019). *Strategi dan Tantangan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Nurhandayani, A., Syarif, R., & Najib, M. (2019). The impact of social media influencer and brand images to purchase intention. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(4), 650-661
- Prasetyo, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta
- Ruslan, W., & Rahayu, S. (2019). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (hlm. 767-775). Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI.
- Trimo, S. (1992). *Pedoman pelaksanaan perpustakaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, Ade. 2015. *Indonesia, Raksasa Teknologi Digital Asia*. <http://katadata.co.id/opini/2015/09/29/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia#sthash.hmXDpXjY.dpbs>. Diakses tanggal 05 November 2023
- Wicaksana, E. (2020). Efektifitas pembelajaran menggunakan moodle terhadap motivasi dan minat bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117-124